

Analisis Safety Management System (SMS) Dalam Menangani Bahaya Hewan Liar di Area Airside Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang Kalimantan Barat

Febrian Huda Hariansyah¹ Rosiana Ulfa²

Program Studi DIV Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan
Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

Email:

Abstrak

Safety Management System adalah pendekatan sistematis untuk menangani keselamatan dalam peran, tugas, kebijakan, prosedur, dan proses yang diberlakukan sebagai kebijakan keselamatan, serta cara untuk melindungi aturan, hukum, dan pedoman. Peran penting keamanan dan keselamatan penerbangan tercantum dalam Undang-Undang No.1 tahun 2009 tentang penerbangan. Berdasarkan data ICAO Bird Strike Information System (IBIS) pada tahun 2008 sampai 2015 terdapat 97.751 laporan mengenai serangan hewan liar. Laporan disampaikan dari 91 negara. Terdapat 12.227 laporan mengenai serangan hewan liar terhadap pesawat. Hewan di sekitar Bandar Udara dapat menyebabkan masalah bagi pilot dan bahkan membahayakan keselamatan mereka. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan dilakukan di Bandar Udara Rahadi Oesman di Ketapang, Kalimantan Barat. Sumber datanya meliputi data primer dan sekunder, dan metode pengumpulan datanya meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik pengumpulan data. Pada teknik wawancara sendiri peneliti mewawancarai tiga narasumber yaitu, KANIT BANGLAND, Komandan Regu AVSEC, dan Petugas Acces Control. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Penerapan Safety Management System (SMS) Dalam Upaya Penanganan Bahaya Hewan Liar di Area Airside Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang Kalimantan Barat sudah cukup baik dimana petugas menerapkan pengecekan secara rutin sebanyak 2 jam sekali dalam setiap harinya pada sisi udara (Airside) dan memelihara secara rutin fasilitas yang ada pada area sisi udara (Airside). Dalam prosedur untuk berhadapan dengan masalah yang ditimbulkan hewan liar dan burung-burung di area Airside telah diatur dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 83 tahun 2017 CASR 139 (AERODROME).

Kata Kunci: Safety Management System, Bahaya Hewan Liar, Airside



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dan kemajuan transportasi udara di Indonesia sudah tidak diragukan lagi sebagai transportasi dengan tingkat keamanan dan keselamatan tertinggi dibandingkan transportasi-transportasi lain yang ada di darat maupun di laut. Perkembangan dan kemajuan transportasi udara juga dapat dilihat dari antusiasme masyarakat Indonesia yang banyak menggunakan transportasi udara yang dinilai sangat efisien dalam menghemat waktu dan tenaga untuk mencapai sebuah tujuan yang cukup jauh. Dalam transportasi udara sendiri juga terdapat berbagai fitur keamanan dan kenyamanan bagi penumpang dan awak cabin, keamanan tersebut dapat berupa teknologi yang dimiliki oleh pesawat itu sendiri maupun dapat berupa keamanan yang diberikan oleh petugas yang ada.

Dalam hal ini, kualitas, fungsi, dan tujuan setiap bandara harus terus ditingkatkan oleh pemerintah dan perencana bandar udara. Bandar udara adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelola bandar udara dan kegiatan operasional lainnya dalam

melaksanakan peran sebagai tempat pelayanan penumpang, cargo/pos, penumpang, keselamatan, keamanan, dan ketertiban arus lalu lintas pesawat udara, serta meningkatkan lokasi perpindahan intra dan intermoda dan pertumbuhan ekonomi nasional regional. Di kota Ketapang, Kalimantan Barat, terdapat Bandara Rahadi Oesman, salah satu pusat transportasi udara.

Badan penerbangan internasional, International Civil Aviation body (ICAO), telah membuat dan mendokumentasikan kriteria yang harus diikuti untuk melakukan operasi terbang dalam industri penerbangan. Keselamatan penerbangan merupakan salah satu persyaratan keamanan yang harus dipenuhi selain itu, keamanan bandara harus dikelola untuk memastikan keselamatan penumpang dan petugas. Karena kecelakaan pesawat dapat mengakibatkan banyak kerugian, termasuk kerugian material dan moneter serta korban jiwa, sangat penting bahwa jaminan keselamatan penerbangan harus tetap terkendali. Persyaratan berikutnya yang perlu dipenuhi adalah adanya sistem manajemen keselamatan, atau dikenal juga dengan Safety Management System (SMS), yang merupakan pembentukan unit yang dikepalai oleh Manajer Safety dan anggotanya dengan tujuan utama untuk mempraktikkan sistem manajemen keselamatan yang diinformasikan oleh hazards yang diidentifikasi dalam manajemen Bandar Udara.

Sistem manajemen keselamatan mencakup berbagai aspek manajemen, seperti struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses, dan ketentuan yang diimplementasikan sebagai kebijakan keselamatan. Sistem ini juga berfungsi sebagai sarana untuk menegakkan peraturan, standar, dan ketentuan. Penerapan sistem ini berpusat pada sumber daya manusia dan organisasi. Sesuai dengan Undang-Undang Penerbangan No. 1 tahun 2009, keamanan dan keselamatan penerbangan memainkan peran penting dan strategis dalam operasi penerbangan. Sebagai bagian dari sistem layanan keamanan dan keselamatan penerbangan sipil, pemerintah bertanggung jawab untuk mengatur dan memberikan saran, serta melaksanakan pengawasan ini. Keselamatan penerbangan mencakup masalah keamanan dan keselamatan penerbangan, investigasi kecelakaan penerbangan, dan pencegahan kecelakaan penerbangan melalui pemberlakuan hukum dan peraturan, memberikan instruksi dan pelatihan, serta mengedukasi masyarakat mengenai isu-isu yang berkaitan dengan keselamatan penerbangan atau perjalanan udara. Safety Management System (SMS) berpusat pada pendekatan metodis untuk mendeteksi dan mengelola risiko dalam upaya menghindari kematian (human life), kerusakan properti (property damage), dan pembatalan izin terbang, mempercepat penggunaan sumber daya keuangan, dan mengurangi efek negatif terhadap lingkungan dan masyarakat. Landasan hukum Safety Management System (SMS) dapat ditemukan dalam CASR PART 19 Safety Managemet Lampiran 19 Safety Managemet, Dokumen ICAO 9859, dan Manual Manajemen Keselamatan.

Berdasarkan data yang didapatkan dari ICAO Bird Strike Information System (IBIS) pada tahun 2008 sampai 2015 terdapat 97.751 laporan mengenai serangan hewan liar. Jumlah laporan mengenai satwa liar meningkat dari 42.508 pada tahun 2001 hingga 2007. Dari 105 negara yang terdaftar, 91 laporan berasal dari negara-negara ini. Terdapat 12.227 laporan mengenai serangan hewan liar terhadap pesawat. Hewan yang berada di sekitar Bandar udara dapat menyebabkan masalah bagi pilot dan bahkan membahayakan keselamatan. Beberapa contoh kasus yang ada di Indonesia yaitu burung menabrak pesawat Boeing 737-800 milik Lion Air pada tanggal 10 Juni 2017 di Bandar Udara Juanda Surabaya, selanjutnya ada burung yang menabrak pesawat Wings Air IW1120 pada tanggal 4 Maret 2018 di Bandar Udara Sam Ratulangi Manado, serta adanya serangan anjing liar yang melintas di Runway Bandar Udara Juanda Surabaya pada tanggal 15 April 2007.

Bandar Udara juga harus memiliki Wildlife Hazard Management atau bisa disebut dengan manajemen penanganan bahaya hewan liar. Wildlife Hazard Management adalah prosedur yang merupakan bagian dari pedoman operasional Bandar Udara yang bertujuan untuk mengelola atau membatasi daya tarik bandara terhadap hewan dan burung liar. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan pada tahun 2020-2021 oleh petugas AMC bahwa pada area Airside di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang ditemukan beberapa hewan liar yang masuk ke area Airside seperti biawak, kura-kura, burung dan anjing liar. Pengelolaan bahaya hewan liar sangat penting bagi setiap bandar udara untuk mengantisipasi adanya hewan liar yang masuk dan menimbulkan kecelakaan pesawat udara. Hal ini dapat dilaksanakan melalui penerapan Safety Management System. Sehubungan dengan pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sistem Manajemen Keselamatan Dalam Menangani Bahaya Hewan Liar Di Area Airside Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang Kalimantan Barat”

Rumusan Masalah bagaimana penerapan Safety Management System (SMS) dalam menangani Hewan liar (Wildlife Hazard Management) di area Airside Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang Kalimantan Barat? Apa yang menjadi kendala petugas dalam menangani hewan liar yang masuk ke dalam area Airside Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang Kalimantan Barat? Penelitian ini menitik beratkan pada penerapan Safety Management System (SMS) di area Airside Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang dalam upaya meningkatkan keselamatan penerbangan serta mengantisipasi resiko yang ditimbulkan oleh hewan liar yang masuk ke dalam area Airside. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah mengetahui penerapan Safety Management System (SMS) dalam menangani hewan liar (Wildlife Hazard Management) di area Airside Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang Kalimantan Barat. Mengetahui apa kendala yang dihadapi petugas Apron Movement Control (AMC) jika terjadinya hewan liar yang masuk pada area Airside Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang Kalimantan Barat.

Manfaat dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah memberikan wawasan serta pengetahuan yang baru bagi pihak-pihak yang memerlukannya, antara lain. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pengembangan penanganan pada Safety Management System (SMS) dalam upaya pencegahan hewan liar yang masuk ke dalam area Airside Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang Kalimantan Barat. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, serta pengetahuan, dan informasi bagi penulis mengenai akibat dan tata cara penanganan Sistem Manajemen Keselamatan Dalam Menangani Bahaya Hewan Liar Di Area Airside Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang Kalimantan Barat. Bagi UPBU Rahadi Oesman Ketapang. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukkan dalam setiap pengambilan keputusan serta dapat menjadikan ke depannya lebih baik lagi dalam penerapan Safety Management System (SMS) dalam penanganan hewan liar yang masuk ke dalam area Airside Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang Kalimantan Barat. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi pengetahuan baru di perpustakaan Sekolah Tinggi teknologi kedirgantaraan dan menjadi acuan perbandingan penelitian dimasa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Teknik ilmiah untuk mengumpulkan data untuk penggunaan dan tujuan tertentu dikenal sebagai prosedur penelitian. Ada empat faktor penting yang perlu diperhatikan: kegunaan, data objektif, prosedur ilmiah, dan data. Karena metode ilmiah, upaya penelitian didasarkan pada kualitas ilmu pengetahuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Penelitian yang rasional

didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan cara yang masuk akal dan masuk akal menurut logika manusia. Empiris mengacu pada penggunaan teknik yang dapat dilihat oleh indera manusia, yang memungkinkan orang lain untuk menyaksikan dan mempelajari prosedur yang digunakan. Sistematis mengacu pada prosedur studi yang mengikuti serangkaian proses logis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, menurut Sugiyono, 2017 metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah kondisi eksperimen), dengan peneliti sebagai instrumen kunci, melakukan triangulasi (gabungan) metode pengumpulan data, melakukan analisis data secara induktif, dan lebih menekankan makna dari pada generalisasi dalam temuan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang, Kalimantan Barat. Dengan (IATA : KTG dan ICAO : WIOK). Penelitian ini dilakukan oleh peneliti selama satu bulan, dimulai pada tanggal 1 Maret 2024 sampai 31 Maret 2024.

Jenis Dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019) Baik data primer maupun sekunder sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Sumber data primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti.

1. Data primer. Menurut Sugiyono (2019) khususnya informasi yang diperoleh melalui wawancara atau menjawab survei, yang menunjukkan bahwa sumber data ini memberi peneliti akses ke informasi secara langsung. Data dalam penelitian ini dikumpulkan sendiri oleh peneliti melalui wawancara langsung kepada petugas Acces Control dan petugas bangunan landasan Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang Kalimantan Barat.
2. Data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) yaitu, penyedia data tidak memberikan secara langsung kepada peneliti. Dalam hal ini, para peneliti menggunakan data sekunder dari sumber-sumber di internet, catatan perusahaan, buku, dan jurnal yang berkaitan dengan pemanfaatan Safety Management System (SMS) pada hewan liar yang masuk kedalam Airside Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang Kalimantan Barat.

Metode Pengumpulan Data

Karena mengumpulkan data adalah tujuan utama penelitian, teknik pengumpulan data adalah tahap yang paling penting secara strategis dalam proses tersebut. Ada banyak lokasi, sumber, dan metode untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, para peneliti menggunakan metode pengumpulan data berikut dalam penelitian ini.

1. Metode Observasi. Metode Observasi menurut Sugiyono (2017) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung bagaimana Unit AMC, Unit AVSEC, melakukan pemantauan pergerakan hewan liar, peneliti juga ikut serta berpatroli pada saat siang dan malam hari dimana pada malam hari sendiri ditemukan lebih banyaknya hewan yakni burung liar dan ular sedangkan pada saat siang hari peneliti menemukan beberapa hewan liar seperti anjing liar biawak dan kura-kura pada area Airside Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang Kalimantan Barat.
2. Metode Wawancara. Metode Wawancara menurut Sugiyono (2017) Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika seorang peneliti perlu melakukan investigasi awal untuk mengidentifikasi masalah yang diteliti, serta ketika peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih rinci dari sejumlah responden yang terbatas. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak terkait dengan tujuan

mendapatkan informasi sebagai referensi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara langsung atau tatap muka dimana peneliti mewawancarai beberapa pihak yaitu pada pihak acces control yang selalu patroli lapangan setiap 2 jam sekali, komandan regu Aviation Security (AVSEC), dan pihak Bangunan Landasan yang selalu mengontrol keadaan bangunan bandar udara dari landside hingga Airside Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang Kalimantan Barat.

3. Metode Dokumentasi. Metode Dokumentasi menurut Sugiyono (2017) adalah dokumentasi dari kejadian di masa lalu. Karya tulis, gambar, atau kreasi seseorang yang paling penting, semuanya bisa menjadi bentuk dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mendokumentasikan beberapa kejadian masuknya hewan liar di area Airside Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang Kalimantan Barat.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) menemukan data melibatkan pengumpulan informasi secara metodis dari observasi, wawancara, dan dokumen serta mengklasifikasikannya ke dalam kategori yang telah ditentukan. Prosedur ini dikenal sebagai pendekatan analisis data.

1. Data Reduction (Reduksi data). Mereduksi data berarti merangkum informasi, mengidentifikasi dan memprioritaskan poin-poin penting, mencari tema dan pola, serta memilih dan mengatur elemen-elemen penting. Hasilnya, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data selanjutnya bila diperlukan.
2. Data Display (Penyajian data). Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penyajian data. Menurut Sugiyono (2019) Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk diagram alir, bagan, hubungan antar kategori Flowcart, dan representasi data serupa lainnya. Yaitu, ketika menyajikan data dalam penelitian kualitatif, tulisan naratif adalah yang paling sering digunakan. Dengan mengacu pada pendapat ahli tersebut, Selanjutnya, data disajikan oleh peneliti dalam bentuk deskripsi naratif yang mudah dipahami, dengan tujuan untuk menyederhanakan proses penyusunan laporan.
3. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan dan verifikasi). Menurut Sugiyono (2019) Seperti yang telah disebutkan, kesulitan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan. Oleh karena itu, kesimpulan yang ditarik dari penelitian mungkin dapat atau tidak dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan proses perizinan untuk mengambil data dari unit terkait Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang Kalimantan Barat.
2. Melakukan pengumpulan data dengan Observasi secara langsung terkait kegiatan Apron Movement Control (AMC) dalam mengidentifikasi keberadaan habitat hewan liar dan tata cara penanganan hewan liar sesuai dengan Safety Management System (SMS).
3. Melakukan wawancara terhadap satu petugas unit bangunan dan landasan Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang, dan mewawancarai dua petugas AVSEC yang melaksanakan patrol rutin setiap dua jam sekali atau petugas Acces Control beserta komandan regu Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang Kalimantan Barat dalam wawancara ini yang dilakukan ialah wawancara terstruktur dimana beberapa pertanyaan yang peneliti berikan kepada narasumber telah disusun.

4. Mengambil dan mengumpulkan data dokumentasi yang diperlukan seperti gambar kegiatan penelitian, gambar hewan-hewan yang sempat masuk kedalam area Airside dan dokumen-dokumen terkait Wildlife Hazard Management dan Safety Management System di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang Kalimantan Barat.
5. Memanfaatkan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, mengelompokkan dan mengevaluasi tiga jenis data yang disebutkan di atas-observasi, wawancara, dan dokumentasi.
6. Membuat penilaian berdasarkan analisis data.

Keabsahan Data

Hal ini diperlukan untuk memastikan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian keabsahan data dilakukan setelah data penelitian terkumpul untuk mengetahui keakuratan data dan prosedur pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah "Triangulasi" Menurut Sugiyono (2019) Istilah "triangulasi" mengacu pada metode pengumpulan data yang menggabungkan beberapa metode yang sudah digunakan.

Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2019) Untuk mendapatkan dua set data dengan menggunakan metodologi yang sama dari sumber yang berbeda dikenal sebagai triangulasi sumber. Dengan membandingkan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, triangulasi digunakan untuk menilai keandalan data. Nantinya, informasi yang dikumpulkan dari beberapa informan akan diinterpretasikan sama seperti penelitian kualitatif. Namun, klasifikasi dan deskripsi akan ditambahkan kemudian untuk menentukan sudut pandang mana yang serupa, mana yang berbeda, mana yang lebih mendalam, dan mana yang tidak sesuai dengan fakta. Kesimpulan akan dibuat berdasarkan data yang telah dianalisis nantinya.

Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2019) Peneliti dapat memperoleh data dari satu sumber dengan menggunakan strategi triangulasi untuk mengumpulkan data dengan menggunakan banyak teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi ini dilakukan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari sumber yang sama, jika hasil dari pengujian data ini mendapatkan hasil yang berlainan maka peneliti akan melakukan diskusi lanjutan kepada sumber data terkait.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai Safety Management System (SMS) Dalam Menangani Bahaya Hewan Liar Di Area Airside Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang Kalimantan Barat. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan seluruh informasi yang telah peneliti dapatkan selama melaksanakan penelitian di area Airside Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang Kalimantan Barat. Para peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Dalam wawancara peneliti mewawancarai 3 petugas yaitu petugas acces control yang berpatroli setiap 2 jam sekali, komandan regu Aviation Security, dan dari petugas Bangunan Landasan Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang Kalimantan Barat. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data penelitian dengan pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti mulai pada 1 Maret 2024 - 31 Maret 2024 peneliti menemukan bahwa pemantauan terhadap hewan liar yang dilakukan petugas masih kurang dalam pemantauan sehingga masih adanya beberapa hewan liar yang masuk kedalam area Airside Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang. Dalam observasi dan dokumentasi peneliti juga diikuti sertakan oleh petugas yang menginspeksi area Airside pada siang hari dan malam hari, dimana pada siang hari ditemukannya beberapa hewan liar seperti anjing liar, burung liar, kura-kura, dan biawak sedangkan penginspeksian pada malam hari banyak ditemukannya segerombolan burung liar dan beberapa ular yang menyebrang di runway. Dari hasil observasi ini juga didukung dengan beberapa temuan yang peneliti dapatkan berupa dokumentasi dilapangan, sebagai berikut. Dimana ditemukannya hewan liar berjenis Biawak atau (Varanus Salvator) yang tertabrak pesawat Wings ATR-72-600 pada saat landing di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang Kalimantan Barat. Kemudian petugas mengevakuasi hewan tersebut kedalam mobil dan membawanya ke pinggir Airside. Dalam peristiwa ini tidak adanya korban jiwa luka ataupun meninggal dunia semua berjalan dengan yang semestinya. Namun hal tersebut akan berakibat fatal jika terus menerus terjadi dan tidak adanya tindakan dari petugas. Dalam hal ini kemungkinan hewan tersebut berasal dari selokan atau parit yang berada di sisi runway.

Gambar selanjutnya ialah temuan hewan berupa anjing liar dan burung liar yang terdokumentasi oleh peneliti dimana ada seorang petugas yang mengusir anjing liar yang berhasil masuk kedalam area Airside. Adapun burung liar tersebut yang tertabrak pesawat pada saat pesawat landing sehingga badan burung tersebut hancur berkeping-keping. Dalam peristiwa ini tidak terdapat korban jiwa namun dikhawatirkan beberapa hewan liar tersebut dapat membahayakan penerbangan yang sedang berlangsung. Wawancara dilakukan pada 3 narasumber dan dilakukan secara terstruktur yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang penerapan Safety Management System (SMS) dalam Menangani Bahaya Hewan Liar di Area Airside Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang Kalimantan Barat. Untuk lebih menekankan pada kebenaran data wawancara yang cenderung ditanggapi dengan cara yang sama oleh setiap narasumber atau informan-temuan wawancara dalam penelitian ini dipadatkan dengan cara menguraikan hasil mentah per wawancara. Berdasarkan hasil dari observasi, dokumentasi dan wawancara tentang penerapan Safety Management System (SMS) dalam menangani hewan liar yang masuk kedalam area Airside Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang serta kendala yang dihadapi oleh petugas dalam menangani hewan liar yang masuk kedalam area Airside Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang Kalimantan Barat.

Pembahasan

Penerapan Safety Management System (SMS) Dalam Menangani Hewan Liar (Wildlife Hazard Management) Di Area Airside Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang Kalimantan Barat.

Safety Management System (SMS), adalah pendekatan metodis terhadap manajemen keselamatan yang mempertimbangkan aturan, prosedur, akuntabilitas, dan struktur organisasi. Berdasarkan pernyataan diatas dari ke tiga informan mengenai rumusan masalah pada penelitian ini penerapan Safety Management System (SMS) sudah cukup baik terlaksana, namun ada beberapa titik pagar yang khususnya berada pada sisi udara (Airside) yang perlu diperbaiki akibat dirusak oleh hewan liar dan termakan oleh waktu sehingga dapat memberikan peluang bagi hewan liar tersebut masuk kedalam area Airside bandar udara, pengusiran terhadap hewan liar juga terus diupayakan petugas guna mengantisipasi keselamatan penerbangan, serta petugas diwajibkan untuk mempertahankan kegiatan yang

sudah baik dalam menerapkan Safety Management System (SMS). Dalam penanganan hewan liar yang masuk kedalam area Airside petugas akan mendapatkan informasi melalui HT yang disampaikan oleh petugas lapangan maupun dari Airtaxi yang melaporkan bahwa adanya bahaya hewan liar. Dalam pengusiran sendiri petugas masih menggunakan cara manual dengan menggiring hewan liar tersebut keluar dari Airside bandar udara.

Kendala Petugas Dalam Menangani Hewan Liar Yang Masuk Kedalam Area Airside Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang Kalimantan Barat

Ada beberapa kendala yang dihadapi petugas dalam menerapkan Safety Management System (SMS) upaya menangani bahaya hewan liar yang masuk ke dalam Airside. Adapun beberapa kendala yang disebutkan dalam pernyataan ialah keterbatasan fasilitas pendukung dalam upaya penanganan hewan liar, dari kekurangan peralatan yang ada sehingga petugas hanya bisa menggiring dan mengusir secara manual hewan liar yang masuk kedalam area Airside. Petugas mendapatkan informasi melalui HT dan diteruskan untuk ditindak lanjuti dalam upaya pengusiran hewan liar tersebut. Kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai tata cara penanganan hewan liar, serta kendala yang dihadapi langsung terkait alam yang masih alami sehingga menjadi kesulitan tersendiri bagi petugas untuk menangani banyaknya hewan liar tersebut. Dalam prosedur untuk berhadapan dengan masalah yang ditimbulkan hewan liar dan burung-burung di area Airside telah diatur dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 83 tahun 2017 CASR 139 (AERODROME). Mengenai perencanaan inspeksi untuk mencari risiko dari hewan atau burung liar. protokol untuk menjamin bahwa satwa liar tidak tertarik ke fasilitas bandara dan penggunaan lahan selama pengembangan. Berkoordinasi dengan pemerintah daerah guna memastikan fasilitas dan lahan cukup serta jika terdapat keadaan lingkungan di sekitar bandar udara yang dapat menimbulkan risiko, siapkan program manajemen keselamatan operasi bandar udara (safety plan), yang sering kali dikenal sebagai rencana keselamatan. Hindari mengurangi ancaman peningkatan atau kemungkinan serangan hewan liar yang disebabkan oleh pengembangan lahan. Program-program untuk Wildlife Hazards Management harus dilakukan sesuai dengan persyaratan operasional dan teknis. Terakhir, siapa yang akan bertanggung jawab untuk menanggapi setiap bahaya yang disebabkan oleh hewan liar sehingga orang dapat menghubungi mereka baik selama dan setelah jam kerja.

KESIMPULAN

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah direpresentasikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Kesimpulan dalam penerapan Safety Management System (SMS) Dalam Upaya Penanganan Bahaya Hewan Liar di Area Airside Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang Kalimantan Barat sudah cukup baik dimana petugas menerapkan penginspeksian secara rutin sebanyak 2 jam sekali dalam setiap harinya pada sisi udara (Airside) dan memelihara secara rutin fasilitas yang ada pada area sisi udara (Airside). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya adapun kendala yang dihadapi petugas meliputi Keadaan sekitar Bandar Udara yang masih asri sehingga populasi hewan liar sulit untuk dikendalikan, peralatan yang masih kurang lengkap sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi petugas dalam upaya menghalau dan mengusir hewan liar tersebut, sulitnya memprediksi hewan liar yang masuk secara tiba-tiba kedalam area Airside juga menjadikan petugas harus siap siaga selalu guna mempercepat tindakan pencegahan dan pengamanan. dan kurangnya pemahaman terhadap prosedur pengamanan bahaya hewan liar. Dalam prosedur untuk berhadapan dengan masalah yang ditimbulkan hewan liar dan burung-

burung di area Airside telah diatur dalam dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 83 tahun 2017 CASR 139 (AERODROME).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdinata Fashli, Rivo. (2022). Analisis Sistem Manajemen Keselamatan Dalam Menangani Bahaya Hewan Liar Di Area Airside Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali. Skripsi Thesis, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta
- ICAO. 2016. Annex 19 Tentang Safety Management, ICAO Document 9859, Safety Management Manual, CASR PART 19 Safety Management System.
- ICAO. Annex 14 Tentang Aerodrome (Bandar Udara). Montreal, Canada
- Indarti, Danik. (2020). Peran Unit Safety & Risk Management Dalam Menindaklanjuti Adanya Hazard Di Sisi Udara (Airside) Bandar Udara Internasional Kertajati. Tugas Akhir Thesis, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan. Lembaran Negara RI Tahun 2009 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4956
- Nugraha, Panji Supra. (2018). Sistem Keselamatan Dan Peran Petugas Dalam Menangani Bahaya Hewan Liar Di Kawasan Air Side Bandar Udara Husein Sastranegara Bandung. Tugas Akhir Thesis, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2017 Tentang Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 Civil Aviation Safety Regulation 139 (CASR) Tentang Bandar Udara (AERODROME)
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2016 Tentang Program Keselamatan Penerbangan Nasional Safety Management System (SMS)
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 92 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 77 Tahun 2015 Tentang Standarisasi Dan Sertifikasi Fasilitas Bandar Udara pasal 1 ayat 1 definisi bandar udara. Jakarta
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 92 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 77 Tahun 2015 Tentang Standarisasi Dan Sertifikasi Fasilitas Bandar Udara pasal 1 ayat 9 definisi Airside. Jakarta
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 92 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 77 Tahun 2015 Tentang Standarisasi Dan Sertifikasi Fasilitas Bandar Udara Prasarana Sisi udara (Airside facility), Yang Dimaksud Ayat (1) Huruf b. Jakarta
- PT (Persero) Angkasa Pura. Tentang Definisi Bandar Udara. Di Akses 19 November 2023 https://id.wikipedia.org/wiki/Bandar_udara
- Siti Oktaviani, Siswi Jayanti, Ida Wahyuni. (2019). Penerapan Wildlife Hazard Management Sebagai Upaya Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang. Di Akses 14 November 2023 <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Ulinuha, Muhammad. (2020). Penerapan Wildlife Hazard Management Di Bandar Udara Silampari Lubuklinggau (Studi Kasus Hewan Anjing). Tugas Akhir Thesis, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta
- Wicaksono, Agung. (2022). Analisis Pencegahan Terhadap Bahaya Hewan Liar Untuk Meningkatkan Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Tjilik Riwut Palangka Raya (Wildlife Hazard Management). Skripsi Thesis, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan